KREDIT USAHA RAKYAT

Efektifkah Bunga Kredit Bersubsidi?

Program Kredit Usaha Rakyat atau KUR dengan skema subsidi bunga kredit sudah memasuki tahun ketiga. Dengan tawaran suku bunga rendah untuk segmen ritel dan mikro yakni 9%, sebelumnya pada 2015 sebesar 12%, seberapa efektif program itu mendorong gairah usaha mikro, kecil, dan menengah?

Surya Rianto
surya.rianto@bisnis.com

Laporan World Bank pada Indonesia Economic Quarterly Maret 2017, meragukan efektivitas skema subsidi bunga KUR yang memiliki anggaran subsidi lebih besar dari skema sebelumnya. Dengan anggaran lebih besar, World Bank ragu program itu bisa efektif mendorong geliat bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Dalam keraguan itu, World Bank memaparkan empat alasannya yakni, *pertama*, dengan tingkat suku bunga yang di bawah pasar membuat KUR juga akan diminati oleh debitur lama yang berpotensi melakukan *refinancing*. *Kedua*, pelaku UMKM lebih membutuhkan akses pinjaman keberlanjutan dibandingkan dengan bunga kredit rendah.

Pelaku industri perbankan Tanah Air dan OJK masih menilai KUR efektif dalam mendorong geliat UMKM di Indonesia.

Ketiga, dengan subsidi bunga kredit membuat pelaku usaha tidak mandiri terkait masalah keuangan dalam jangka menengah. Dan *keempat*, bantuan pemerintah dalam bentuk subsidi bunga kredit itu merupakan kemunduran bila yang menerimanya adalah pelaku usaha yang sudah berjalan sukses.

Meskipun begitu, pelaku industri perbankan Tanah Air dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih menilai KUR efektif dalam mendorong geliat UMKM di Indonesia. Apalagi, untuk tahun ini terus didorong agar arah penyaluran kredit lebih ke sektor produksi.

Pimpinan Bisnis Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Anton Siregar mengatakan, akses pembiayaan berkelanjutan memang paling dibutuhkan pengusaha UMKM, tetapi bunga kredit rendah juga menjadi salah satu bagian penting agar mereka lebih mudah dalam mengakses pembiayaan tersebut.

"Untuk itu, selain KUR, kami juga dorong bunga kredit usaha kecil reguler menjadi satu digit demi keberlanjutan pelaku usaha UMKM yang bisa menyokong perekonomian Indonesia," ujarnya kepada *Bisnis,* Jumat (24/3).

TUMBUH POSITIF

Senada dengan Anton, Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Mohammad Irfan mengatakan, dengan keberadaan KUR, terutama dengan skema subsidi bunga, pertumbuhan kredit UMKM terus mencatatkan pertumbuhan yang positif.

"Pada tahun lalu, kredit mikro kami naik 18% lebih tinggi dibandingkan dengan 2015 yang tumbuh 15%."

Di sisi lain, keberadaan bunga subsidi yang di bawah harga pasar disebut tidak membuat persaingan kredit segmen UMKM antara bank penyalur KUR dan non-KUR menjadi sengit.

Direktur Utama PT Bank Dinar Tbk. Hendra Lie mengatakan, perseroan yang bisnisnya fokus pada segmen ritel, termasuk UMKM, dengan jaringan di Jakarta dan Surabaya tetap berjalan dengan baik.

"Efek debitur pindah ke program KUR sejauh ini belum terlihat, perlambatan permintaan kredit pun lebih disebabkan karena memang kondisi ekonomi," ujarnya.

Lalu, bank perkreditan rakyat (BPR) yang memiliki pangsa pasar mayoritas sama dengan KUR pun merasa tidak tertekan, walaupun dari segi persaingan diakui ada.

Ketua Perhimpunan BPR Indonesia (Perbarindo) Joko Suyanto menuturkan, keberadaan KUR pastinya membuat persaingan kredit mikro, yang juga menjadi pasar utama BPR, menjadi semakin ketat. Namun, sudah ada antisipasinya, salah satunya dengan skema *linkage* antara BPR dan bank umum.

"Dengan skema *linkage* itu, BPR menyalurkan produk KUR dengan dana bank umum sehingga tidak masalah dengan *cost of fund* kami, lalu masalah bagi hasil pun dibicarakan sesuai negosiasi masing-masing," tuturnya.

Joko menyebutkan, saat ini pun sudah ada puluhan BPR yang melakukan skema *linkage* tersebut. Secara umum, sampai akhir 2016, belum ada dampak yang terasa signifikan oleh BPR dengan ada program KUR bunga rendah tersebut.

Sementara itu, OJK pun terus mengkaji sistem penyaluran KUR agar bisa lebih banyak menyentuh sektor usaha produksi.

Sebelumnya, Ketua Dewan Komisioner OJK Muliaman D. Hadad mengutarakan, salah satu yang dikaji adalah *value chain lending model*. Dengan model itu diharapkan membuat ekosistem pembiayaan yang bagus sehingga perbankan lebih berani untuk menyalurkan ke sektor-sektor prioritas dan produksi.

Dari data Bank Indonesia (BI), jumlah rekening pelaku usaha UMKM di perbankan pada 2016 pun mencatatkan kenaikan sebesar 14,33% menjadi 13,64 juta rekening dibandingkan dengan 2015. Pertumbuhan itu menjadi yang tertinggi sejak 2014 yang mencatatkan kenaikan jumlah rekening sebesar 15,96%.

Pada 2015, pertumbuhan jumlah rekening pelaku UMKM sempat melambat menjadi hanya sekitar 8,75%.

Dengan pertumbuhan rekening itu, kredit UMKM sepanjang tahun lalu tumbuh sebesar 8,41% menjadi Rp856,99 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

LAYANAN DIGITAL

BTPN Terus Pacu Investasi

JAKARTA — PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (BTPN) memutuskan untuk tetap berinvestasi secara masif dalam pengembangan perbankan digital, kendati aksi tersebut berpotensi menahan perolehan laba perseroan.

Meski tidak menyebutkan angka pastinya, Direktur BTPN Arief Harris Tandjung mengatakan, tahun ini investasi yang dialokasikan perseroan di atas realisasi tahun lalu yang berjumlah Rp611 miliar.

"Jumlah investasi tahun ini akan ditambah lagi secara signifikan, tetapi mungkin tidak sampai tiga kali lipat dari tahun lalu. Pertumbuhan investasinya kami sesuaikan dengan *demand*," katanya di Jakarta, akhir pekan lalu.

Dia menyebutkan porsi investasi yang terbesar atau sekitar 70% dialokasikan untuk pengembangan IT, lalu untuk *branding* dan pemasaran, akuisisi nasabah dan agen. Sekitar 30% sisanya digunakan untuk pengembangan sumber daya manusia.

Arief tak menampik belanja teknologi yang jor-joran tersebut akan berpotensi menahan laju peningkatan laba perusahaan seperti yang sudah terjadi pada capaian kinerja tahun lalu.

Berdasarkan laporan keuangan tahun buku 2016, laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik (konsolidasi) masih tumbuh tipis sebesar 2,9% dari Rp1,70 triliun menjadi Rp1,75 triliun.

Walau begitu, laba bersih BTPN secara non-konsolidasi turun 7,59% yakni dari Rp1,58 triliun pada 2015 menjadi Rp1,46 triliun. Hal ini antara lain lantaran beban operasional selain bunga naik 15% dari Rp4,86 triliun menjadi Rp5,59 triliun pada 2016.

Komponen beban operasional yang terlihat tumbuh paling signifikan yakni beban tenaga kerja, naik 6,7% menjadi Rp2,3 triliun dan beban lainnya tumbuh 19,9% menjadi Rp2,15 triliun.

"Kalau tanpa komponen investasi, labanya sebenarnya bisa tumbuh 19%, tetapi karena pada tahun lalu investasi kami tiga kali lipat dari 2015, makanya labanya hanya tumbuh sekitar 3%."

Sepanjang Januari-Desember 2016, BTPN memang mengucurkan sekitar Rp611 miliar untuk investasi layanan digital. Angka tersebut meningkat 232% dibandingkan dengan nilai investasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp184 miliar.

Bank yang fokus pada segmen *mass market* tersebut memiliki setidaknya dua produk aplikasi perbankan digital, yakni *BTPN Wow!* dan *Jenius*. *BTPN Wow!* dirancang untuk membidik segmen menengah bawah. ***(Ropesta Sitorus)***

LAYANAN KEUANGAN DIGITAL

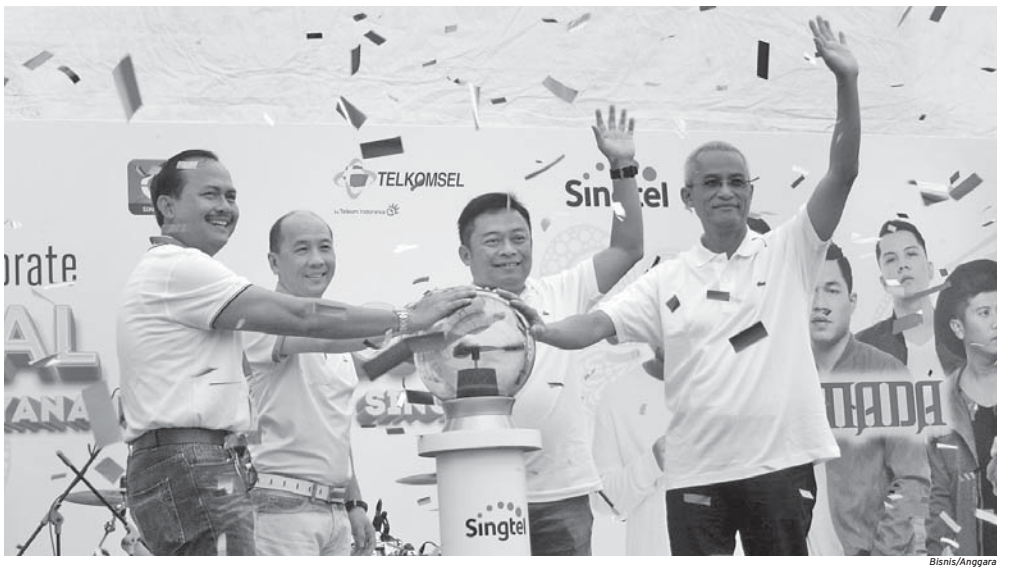

Duta Besar Indonesia untuk Singapura I Gede Ngurah Swajaya (*dari kiri*), Chief Executive Officer Consumer Singapore Singtel Yuen Kuan Moon, Direktur Utama Telkomsel Ririek Adriansyah dan Direktur Utama PT Pos Indonesia Gilarsi Wahju Setijono secara resmi meluncurkan layanan remitansi untuk TKI di Singapura, Minggu (26/3). Layanan remitansi ini merupakan bagian dari pengembangan *mobile financial services* (layanan keuangan digital).

Bisnis/Anggara

KARTU KREDIT

Bank Pelat Merah Kembangkan *Mobile Banking*

JAKARTA — Perbankan terutama bank pelat merah mengembangkan aplikasi *mobile banking* yang lebih komprehensif. Tidak hanya layanan transaksi keseharian, ke depan kartu kredit juga bisa diatur melalui telepon seluler nasabah.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyatakan konsep tersebut akan diterapkan mulai pertengahan tahun ini melalui aplikasi *Mandiri Online* di ponsel pintar nasabah. Saat ini, *Mandiri Online* baru sajikan transaksi keseharian dulu.

"Kami ingin membuat pengalaman nasabah menggunakan *Mandiri Online* di ponsel sama kaya di kartu," ujar Direktur Digital banking and Technology Bank Mandiri Rico Usthavia Frans, di Jakarta, pekan lalu.

Mandiri Online merupakan aplikasi hasil integrasi layanan *Internet banking* dan *mobile banking* Bank Mandiri. Bank Mandiri melalui aplikasi ini ingin menawarkan layanan perbankan berbasis teknologi informasi terkini yang memberikan banyak kemudahan.

Senior EVP Chief Technology Officer Bank Mandiri Joseph Georgino Godong menuturkan, nasabah menjadi lebih gampang dalam memperoleh informasi tentang seluruh produk bank sekaligus melakukan transaksi keuangan.

"Saat ini, hampir semua orang sudah punya *Internet banking* dan *mobile banking* tetapi belum ada yang menyediakan akses tunggal untuk mengakses keduanya," katanya.

Bukan hanya Bank Mandiri selaku bank BUMN yang tengah mengkaji kemudahan layanan kartu kredit melalui ponsel, ada pula PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Berbeda dengan Bank Mandiri yang mengemasnya dalam *Mandiri Online*, BNI menamainya layanan *push payment*.

Metode *push payment* dalam transaksi kartu kredit ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi khusus yang harus di-*install* di telepon genggam. Dalam bertransaksi, aplikasi ini akan memberikan *QR code* yang dapat dipindai oleh mesin kasir. Metode ini menggantikan tahapan menggesek kartu kredit di mesin *electronic data capture* (EDC).

General Manager Divisi Bisnis Kartu Kredit BNI Corina Leyla Karnalies mengatakan, teknologi tersebut dikembangkan untuk menarik minat nasabah muda yang semakin akrab dengan ponsel pintar.

"Karena orang lebih sering ketinggalan dompet daripada ponsel. Sehingga transaksi seharusnya bisa dilakukan di ponsel," ujarnya. ***(Dini Hariyanti/Farodlilah Muqoddam)***

PT SELAMAT SEMPURNA Tbk.
("Perseroan")

PENGUMUMAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN
(RUPST)

Dengan ini diberitahukan kepada para pemegang saham Perseroan bahwa Perseroan akan mengadakan RUPST pada hari Rabu, tanggal 03 Mei 2017, jam 09.00 BBWI di Jakarta.

Mengacu pada ketentuan Pasal 13 ayat 1 dan ayat 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK No. 32"), Panggilan Rapat akan diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia pada hari Selasa, tanggal 11 April 2017; situs web Bursa Efek Indonesia; dan situs web Perseroan dalam dwibahasa.

Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat tersebut adalah para pemegang saham Perseroan atau para kuasa Pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada Senin, tanggal 10 April 2017 sampai dengan jam 16.00 BBWI.

Berdasarkan ketentuan Pasal 12 POJK No. 32, usul-usul dari Pemegang saham Perseroan harus dimasukkan dalam acara Rapat, apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Diajukan melalui surat tercatat kepada Direksi Perseroan oleh seorang atau lebih Pemegang saham yang bersama-sama mewakili sekurang-kurangnya 5% (lima persen) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan oleh Perseroan;
2. Usul tersebut telah diterima oleh Direksi Perseroan sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal dimuatnya Pemanggilan Rapat.
3. Usul tersebut harus (a) dilakukan dengan itikad baik, (b) mempertimbangkan kepentingan Perseroan, (c) menyertakan alasan dan bahan usulan mata acara Rapat, dan (d) tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan, peraturan OJK dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Jakarta, 27 Maret 2017
Direksi

PT SAMPOERNA AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

Alamat :
Jl. Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127 Sumatera Selatan
Telp.: (0711) 813-388 Fax.: (0711) 811-585
Email: investor.relations@sampoernaagro.com
http://www.sampoernaagro.com

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	31-Des-2016	31-Des-2015
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas		
Pihak berelasi	251.802	302.978
Pihak ketiga	645.216	456.587
Piutang usaha		
Pihak ketiga	146.130	143.011
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	19.930	20.463
Pihak ketiga	174.707	151.256
Persediaan, neto	516.668	469.442
Pajak dibayar di muka	54.696	44.874
Biaya dibayar di muka	5.023	4.620
Uang muka dan aset lancar lainnya	17.304	12.796
TOTAL ASET LANCAR	**1.831.476**	**1.606.027**
ASET TIDAK LANCAR		
Uang muka perkebunan plasma	395.723	267.508
Tanaman perkebunan		
Tanaman menghasilkan	1.250.284	1.048.631
Tanaman belum menghasilkan	1.134.812	1.320.808
Hutan tanaman industri siap panen	43.886	46.509
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	1.045.661	708.636
Aset tetap	1.867.800	1.909.329
Aset takberwujud	96.891	98.002
Bibitan	110.610	103.883
Tagihan restitusi pajak	60.472	55.550
Aset pajak tangguhan	478.986	107.118
Aset tidak lancar lainnya	11.879	22.672
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**6.497.004**	**5.688.646**
TOTAL ASET	**8.328.480**	**7.294.673**

LIABILITAS DAN EKUITAS	31-Des-2016	31-Des-2015
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	367.523	475.925
Utang usaha - pihak ketiga	544.757	404.816
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	11.100	9.500
Pihak ketiga	7.330	10.749
Uang muka penjualan	72.484	40.484
Utang pajak	71.865	78.471
Beban akrual	21.595	25.018
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	43.260	45.133
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	294.784	174.462
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**1.434.698**	**1.264.558**
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.577.125	2.122.788
Liabilitas imbalan kerja	180.851	131.728
Liabilitas pajak tangguhan	21.587	32.512
Liabilitas jangka panjang lainnya	355.495	326.302
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**3.135.058**	**2.613.330**
TOTAL LIABILITAS	**4.569.756**	**3.877.888**
EKUITAS		
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		
Modal saham – nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh)		
Modal dasar - 5.500.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.890.000.000 saham	378.000	378.000
Tambahan modal disetor	681.231	681.231
Saham treasuri		
(2016:71.378.000 saham)	(111.732)	(55.816)
(2015:40.799.700 saham)		
Komponen lainnya dari ekuitas	770	-
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(10.048)	(10.048)
Saldo laba		
Ditentukan untuk cadangan umum	68.995	63.995
Belum ditentukan penggunaannya	2.441.669	2.060.520
	3.448.885	**3.117.882**
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	**309.839**	**298.903**
TOTAL EKUITAS	**3.758.724**	**3.416.785**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**8.328.480**	**7.294.673**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2016	2015
Penjualan	2.915.225	2.999.448
Beban pokok penjualan	(2.274.535)	(2.165.884)
LABA BRUTO	**640.690**	**833.564**
Beban penjualan dan pemasaran	(90.462)	(102.132)
Beban umum dan administrasi	(270.216)	(264.266)
Pendapatan lainnya	182.138	54.695
Beban lainnya	(14.987)	(13.299)
LABA USAHA	**447.163**	**508.562**
Biaya keuangan	(227.298)	(132.136)
Pendapatan keuangan	46.959	19.728
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**266.824**	**396.154**
Manfaat (beban) pajak penghasilan	192.532	(140.262)
LABA TAHUN BERJALAN	**459.356**	**255.892**
Penghasilan komprehensif lain:		
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	7	-
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :		
Laba/(rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(12.901)	44.192
Pajak penghasilan terkait	2.887	(11.048)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	**(10.007)**	**33.144**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**449.349**	**289.036**
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	441.877	247.569
Kepentingan nonpengendali	17.479	8.323
TOTAL	**459.356**	**255.892**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	431.622	279.880
Kepentingan nonpengendali	17.727	9.156
TOTAL	**449.349**	**289.036**
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	**243**	**131**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	2.939.809	2.926.255
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, beban operasi, dan lain-lain	(2.197.021)	(2.322.820)
Kas yang diperoleh dari operasi	742.788	603.435
Pembayaran pajak penghasilan badan - neto	(194.450)	(220.854)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**548.338**	**382.581**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibitan	(303.964)	(404.828)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan dan bibitan	(254.310)	(213.282)
Perolehan aset tetap	(159.388)	(364.117)
Penambahan uang muka perkebunan plasma	(142.303)	(130.828)
Pelepasan entitas anak, dikurangi kas bersih yang dilepas	136.490	-
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak	(36.897)	(3.500)
Penerimaan pendapatan bunga	31.671	2.722
Penerimaan dana dari bank atas pembiayaan pengembangan kebun plasma	29.682	11.387
Hasil pelepasan tanaman perkebunan	4.329	-
Perolehan aset takberwujud	(2.310)	(2.064)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.146	119
Penurunan uang muka aset tetap	221	1.400
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(694.633)**	**(1.102.991)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan utang bank	2.709.717	3.407.402
Pembayaran utang bank	(2.244.556)	(2.320.494)
Pembayaran biaya keuangan	(351.994)	(249.092)
Pemurnian liabilitas jangka panjang	286.129	-
Pembayaran untuk saham treasuri	(55.916)	(55.816)
Pembayaran dividen pada pemegang saham	(45.466)	(68.040)
Pembayaran utang lain-lain	(7.300)	-
Pembayaran dividen tunai entitas anak kepada pemegang saham nonpengendali	(6.798)	(17.152)
Penerimaan liabilitas jangka panjang lainnya	-	325.110
Penerimaan uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	-	263.307
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	**283.816**	**1.285.225**
PENINGKATAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**137.521**	**564.815**
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(68)	115
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	759.565	194.635
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**897.018**	**759.565**

S E & O

Catatan:
Informasi keuangan di atas diambil dari laporan keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja ("PSS"), firma anggota Ernst & Young Global Limited, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini audit tanpa modifikasian, sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 23 Maret 2017 yang tidak tercantum dalam publikasi ini.

Palembang, 27 Maret 2017
PT SAMPOERNA AGRO Tbk

DIREKSI